

KONSEP ARSITEKTUR HIJAU PADA DESAIN BANGUNAN WISATA DAN EDUKASI *DRIFTING* NASIONAL DI SURABAYA

Andrean Nofendra, Siti Azizah, Failasuf Herman Hendra

PENDAHULUAN

Mengepot (*drifting*) merupakan sebuah teknik menyetir dan merupakan nama cabang olahraga balap mobil yang memperlombakan pemakaian teknik meluncurkan mobil dengan posisi miring[1]. *Drifting* memerlukan ketangkasan dalam mengatur pengereman dan ketangkasan mengemudi agar mobil dapat meluncur lebih lama serta performa mesin yang superior. Olahraga *drifting* mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2005. IMI (Ikatan Motor Indonesia) mendeklarasikan bahwa *drifting* masuk ke dalam kategori kejuaraan nasional di Indonesia. Untuk mengembangkan ekonomi di sektor otomotif maka harus tersedia sirkuit beserta penunjangnya sebagai sarana olahraga dan lomba balap mobil *drifting*. Desain ini dimaksudkan untuk mewujudkan fasilitas sebagai wadah aktifitas *drifting* serta menambah wawasan baru dalam dunia *drifting*.

Secara umum permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana cara menarik perhatian orang awam yang belum

begitu mengenal cabang olahraga *drifting* agar mau mendatangi fasilitas *drifting* tersebut. Sedangkan permasalahan desain yang dihadapi adalah menyangkut aspek bentuk, ruang dan tata lahan yang bisa menjadi daya tarik serta representatif: (a) bagaimana menampilkan desain bangunan yang menarik sesuai dengan tema berwawasan lingkungan, (b) bagaimana menciptakan ruang yang memenuhi kebutuhan untuk aktivitas di dalamnya sebagai wadah untuk aktivitas serta suasana yang edukatif dan fungsional, dan (c) bagaimana mengolah tapak dengan baik dimana sirkulasi dapat mengarahkan pengunjung sehingga segala fasilitas dapat dinikmati dengan baik.

Pendekatan tema yang digunakan adalah Arsitektur Berwawasan Lingkungan, yaitu menerapkan desain yang ramah lingkungan, hemat sumber daya, energi, serta memiliki keseimbangan dan keterikatan dengan lingkungan di sekitar.

- **Arsitektur Berwawasan Lingkungan**

Istilah lingkungan berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan. Keterkaitan tersebut mempengaruhi keseimbangan lingkungan dari alam dan manusia dalam menciptakan budaya lokal tanpa merusak kondisi lingkungan serta karakter daerah setempat[2]. Salah satu implementasi tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan adalah desain Arsitektur Hijau (*Green Architecture*)

- **Arsitektur Hijau**

Arsitektur Hijau (*Green Architecture*) merupakan pendekatan desain bangunan yang meminimalkan efek negatif pada kesehatan manusia dan lingkungan. Arsitek atau desainer bangunan dengan pendekatan Arsitektur Hijau berupaya untuk menjaga udara, air, dan bumi dengan memilih bahan bangunan dan praktik konstruksi yang ramah lingkungan dan hemat energi